

---

## Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mengenai Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam

Immah Angkat<sup>1</sup>, Ridwan Syah<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>SMAN 1 Gunung Meriah

Email: [immahangkat@gmail.com](mailto:immahangkat@gmail.com)<sup>1</sup>, [rijahafa4757@gmail.com](mailto:rijahafa4757@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Islamic Religious Education on understanding the concepts of prohibitions against free sex and adultery needs to be taught, as this will enable students to avoid the prohibitions of free sex and adultery that they should avoid. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Problem-Based Learning (PBL) model. The subjects of this research are Class X TKJ students at SMK Negeri 1 Penanggalan, Subulussalam City. Data collection techniques include observation, interviews, pre-test, and post-test. Data analysis uses qualitative and quantitative analysis techniques. The results of the research show that the use of the Problem-Based Learning (PBL) model can improve students' understanding, as seen from the learning outcomes during the pre-test, where only 5 out of 20 students passed, with a percentage of 25%. Students who did not pass numbered 15, with a percentage of 75%, and the class average was 69.5%. During the post-test, there was an improvement: in Post-test I (Cycle I), out of 20 students, 9 students passed, with a percentage of 45%, while 11 students did not pass, with a percentage of 55%. The class average was 74.75%. Furthermore, in Post-test II (Cycle II), out of 20 students, 18 students passed, with a percentage of 90%, while 2 students did not pass, with a percentage of 10%. The class average was 83.75%. This indicates that students' understanding, as evidenced by their learning outcomes, has significantly improved and falls into the very high category. Thus, it is clear that in Cycle II, the students' learning outcomes have achieved the classical mastery level set by Zainal Aqib, which is 90%.

**Keywords:** *Improvement of Understanding, Free Sex, Adultery, PTK, Problem-Based Learning (PBL).*

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam mengenai pemahaman terhadap konsep-konsep larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina perlu untuk diajarkan hal ini akan membuat peserta didik mampu menghindari larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina yang semestinya mereka dapat hindari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Keles (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian ini adalah Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, Pre Test dan post tes. Analisa data menggunakan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada saat Pre

Test peserta yang tuntas hanya 5 orang dari 20 orang dengan persentase 25%. Peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 75%. Dengan rata-rata kelas 69,5%. Dan pada saat Post Tes mengalami peningkatan, Post tes I (Siklus I) dari 20 peserta didik, peserta didik yang tuntas berjumlah 9 orang atau dengan persentase 45%. Dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang 55%. Dengan persentase rata-rata kelas 74,75% Selanjutnya pada post test II (Siklus II) dari 20 peserta didik yang tuntas berjumlah 18 peserta didik dengan persentase 90%. Dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 10%. Dengan persentase rata-rata kelas 83,75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pemahaman peserta didik dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan Zainal Aqib sebesar 90%.

**Kata Kunci :** *Peningkatan Pemahaman, Pergaulan Bebas, Perbuatan Zina, PTK, Problem Based Learning (PBL).*

## **Pendahuluan**

SMK Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam telah banyak melahirkan lulusan terbaiknya ada yang melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) dan bahkan sampai Strata 2 (S2). Sebagian lulusannya ada yang langsung bekerja sesuai dengan keahlian masing-masing. Dari sekian banyak siswa yang menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam tidak menutup kemungkinan ada praktik pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswanya, oleh karena itu peran dari guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk mengontrol siswa-siswinya dari pergaulan bebas.

Kemaksiatan dan kejahatan dari waktu ke waktu semakin meningkat dan datang silih berganti di Indonesia secara umum. Dari masalah korupsi, kolusi, pengedaran narkoba, penjualan minuman keras, perampokan, pembegalan, pencurian, pembunuhan, perdagangan anak dan prostitusi atau perzinahan. Menimbulkan perilaku para generasi muda mendekati kemungkaran dan dekadensi moral. Sehingga orang tua perlu pengawasan yang lebih ketat dalam mengawasi perkembangan perilaku generasi muda. Pendidikan yang baik akan membantu mengarahkan perilaku generasi muda kearah yang lebih baik. (Amalia, 2018).

Seiring perkembangan zaman kebudayaan yang ada di masyarakat banyak mengalami perubahan, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak kepada kehidupan sosial dalam masyarakat itu sendiri. Pengaruh perkembangan zaman yang bersifat negatif akan mengarah pada pengaruh berupa penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan sosial yang dapat merugikan diri seseorang maupun orang lain disekitarnya, khususnya adalah tingkah laku para remaja. Perkembangan moralitas siswa menjadi topik pembahasan utama dalam dunia pendidikan, sangat disayangkan betapa semakin menipisnya penanaman konsep agama dan pendidikan karakter untuk peserta didik karena pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk generasi-generasi penerus bangsa yang berakhlak dan moralitas yang baik. (Ngafifi, 2014)

Kenyataan saat ini dikelas X TKJ SMK Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam Penanggalan masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Pemahaman terhadap materi pergaulan bebas dan perbuatan zina pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, karena adanya beberapa siswa yang kurang paham akan hal-hal yang negatif tersebut. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik tentang materi pergaulan bebas dan perbuatan zina baik di sekolah maupun di keluarga peserta didik adalah kurang pemahaman siswa pada saat proses belajar di sekolah dan kurangnya kontrol di keluarga dalam hal ini orangtua.

Pendidikan Agama Islam mengenai pemahaman terhadap konsep-konsep pergaulan bebas dan perbuatan zina perlu diajarkan supaya peserta didik mampu menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul “Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mengenai Materi Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Zina Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media video dan PowerPoint dalam materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, berfokus pada aktivitas pembelajaran peserta didik, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini mengikuti proses siklus yang terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. (Sugiono, 2009). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Penanggalan. Sekolah ini memiliki dua rombongan belajar (ganjil dan genap) dengan total 302 peserta didik dari kelas X, XI, dan XII. Sampel terdiri dari satu kelas dengan 20 peserta didik. Pemilihan kelas X TKJ didasarkan pada observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Penanggalan, yang terletak di Jalan Raja Muda No. 1, Desa Penanggalan, Kota Subulussalam. Penelitian berlangsung selama satu bulan, dari tanggal 29 Oktober 2020 hingga 28 November 2020.

Penelitian mengadopsi model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang melibatkan beberapa siklus tindakan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data melalui empat metode: 1. Observasi: Observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas. 2. Pre-Test: Dilakukan untuk mengukur

pemahaman awal peserta didik sebelum intervensi. 3. Wawancara: Dilakukan dengan observer dan peserta didik untuk memahami kesulitan dan perkembangan belajar. 4. Post-Test: Dilakukan untuk mengukur hasil kognitif peserta didik setelah intervensi. (Arikunto, S. 2009).

#### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif, seperti nilai tes, dianalisis untuk menentukan hasil belajar dan tingkat penguasaan. Rumus yang digunakan adalah:

1. Penguasaan Individu:

$$N = \frac{RSM}{SMR} \times 100$$

Keterangan:

NN = Nilai, RR = Skor mentah, SMSM = Skor maksimum.

2. Penguasaan Klasikal:

$$D = \frac{XY}{XX} \times 100\%$$

Keterangan:

DD = Persentase peserta didik yang tuntas, XX = Jumlah peserta didik yang tuntas, YY = Jumlah seluruh peserta didik.

Indikator Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina setelah penerapan model PBL. Kriteria keberhasilan meliputi pencapaian tingkat ketuntasan klasikal sebesar 90%, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Zainal Aqib.

## Hasil dan Diskusi

### 1. Pembelajaran Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternative pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 X 45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1, yaitu:

b. Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan peserta didik dari setiap peserta didik pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik Pada Post Test Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ahma Rafli	80	Tuntas
2	Asrijal Berasa	75	Tidak Tuntas
3	Diki Josua Andreas Lase	65	Tidak Tuntas
4	Irfan Ardiansyah Angkat	75	Tidak Tuntas
5	Jihan Berutu	80	Tuntas
6	Juliaddi	70	Tidak Tuntas
7	Jhodi Armansah	70	Tidak Tuntas
8	Karisma Pangaribuan	70	Tidak Tuntas
9	Liza Tipani Solin	80	Tuntas
10	M. Bintang Al-Ghifari Akbar	80	Tuntas
11	Nurmariani Caniago	80	Tuntas
12	Nurmariani Br. Berutu	70	Tidak Tuntas
13	Pudan Awali Berutu	80	Tuntas
14	Rega Ananda	70	Tidak Tuntas
15	Rosaiba Rambe	70	Tidak Tuntas
16	Saliana Br. Salian	80	Tuntas
17	Selvi Br. Kesogihen	80	Tuntas
18	Siska Anzelani Berutu	80	Tuntas
19	Tika Damayanti	70	Tidak Tuntas
20	Tria Agustina Samosir	70	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		1.495	
<b>Rata-rata</b>		74,75	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		45 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 20 peserta didik pada siklus I (Post Test) yang tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase 45 %. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang atau dengan persentase 55 %. Dengan nilai rata-rata kelas 74,75 %. Jadi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I (Post Test) adalah 45 %. Berikut akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil peningkatan pemahaman belajar peserta didik siklus I (Post Test).

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Siklus I

NO	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90 % - 100 %	Sangat Tinggi	0	0 %
2.	80 % - 89 %	Tinggi	9	45 %
3.	70 % - 79 %	Sedang	10	50 %
4.	55 % - 69 %	Rendah	1	5 %

5.	0 % - 54 %	Sangat Rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat peserta didik memiliki kriteria penilaian tinggi dan rendah. Peserta didik yang memiliki kriteria tinggi 9 orang (45 %), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 10 orang (50 %), sedangkan yg memiliki kriteria rendah berjumlah 1 orang (5 %). Dan peserta didik yang memiliki kriteria sangat rendah tidak ada. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 45 %, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada siklus I (Post Test) dikategorikan sedang. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan pemahaman belajar peserta didik yang ditetapkan Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
> 80 %	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 -39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal paa siklus I (Post Test) yaitu sebesar 45 % tergolong sedang. Meskipun demikian peningkatan pemahaman hasil belajar peserta didik pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80 %. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dibuktikan dengan hasil belajar pada materi larangan pergaulan bebas, untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Pembelajaran Siklus II

Adapun untuk melihat ketuntasan peserta didik pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus dilakukan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti siklus II. Tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik Pada Post Test Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ahma Rafli	90	Tuntas
2	Asrijal Berasa	80	Tuntas
3	Diki Josua Andreas Lase	70	Tidak Tuntas

4	Irfan Ardiansyah Angkat	80	Tuntas
5	Jihan Berutu	90	Tuntas
6	Juliaddi	80	Tuntas
7	Jhodi Armansah	80	Tuntas
8	Karisma Pangaribuan	80	Tuntas
9	Liza Tipani Solin	90	Tuntas
10	M. Bintang Al-Ghifari Akbar	90	Tuntas
11	Nurmariani Caniago	90	Tuntas
12	Nurmariani Br. Berutu	80	Tuntas
13	Pudan Awali Berutu	90	Tuntas
14	Rega Ananda	80	Tuntas
15	Rosaiba Rambe	80	Tuntas
16	Saliana Br. Salian	90	Tuntas
17	Selvi Br. Kesogihen	90	Tuntas
18	Siska Anzelani Berutu	90	Tuntas
19	Tika Damayanti	75	Tidak Tuntas
20	Tria Agustina Samosir	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1.675	
<b>Rata-rata</b>		83,75	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		90 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 20 peserta didik pada siklus II (Post Test II), peserta didik yang tuntas berjumlah 18 orang atau dengan persentase 90% dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 orang atau dengan persentase 10%. Dengan nilai rata-rata 83,75%. Jadi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II (Post Test II) adalah 90%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil peningkatan pemahaman peserta didik paa siklus II (Post Test).

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test II

NO	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90 % - 100 %	Sangat Tinggi	9	45 %
2	80 % - 89 %	Tinggi	9	45 %
3	70 % - 79 %	Sedang	2	10 %
4	55 % - 69 %	Rendah	0	0 %
5	0 % - 54 %	Sangat Rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat ada peserta didik yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sedang. Peserta didik yang memiliki kriteria sangat tinggi 9 orang 45%. Peserta didik yang memiliki kriteria tinggi 9 orang 45%. Yang memiliki kriteria sedang berjumlah 2 orang 10%. Sedangkan peserta didik yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada. Hasil ketuntasan peningkatan pemahaman hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II (Post Test II) di kategorikan sangat tinggi.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pemahaman peserta didik dilihat dari hasil belajar secara klasikal pada siklus II (Post Test II) yaitu sebesar 90% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 90% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan Zainal Aqib yaitu 90% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah. Dari hasil diatas penelitian dianggap cukup sampai siklus II karena nilai belajar sudah meningkat.

### Kesimpulan

Hasil pemahaman peserta didik dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) masih rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu pada saat *Pre Test* jumlah peserta didik dari 20 orang, yang tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 25%, peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 75%, dengan rata-rata kelas 69,25%.

Hasil belajar siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu pada Post Tes I (Siklus I) dari 20 peserta didik, peserta didik yang tuntas berjumlah 9 orang atau dengan persentase 45%. Dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang 55%. Dengan persentase rata-rata kelas 74,75% Selanjutnya pada post test II (Siklus II) dari 20 peserta didik yang tuntas berjumlah 18 peserta didik dengan persentase 90%. Dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 10%. Dengan persentase rata-rata kelas 83,75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pemahaman peserta semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan Zainal Aqib sebesar 90%.

### Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2018). *Psikologi pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aisyah. (2013). *Dampak negatif pergaulan bebas terhadap generasi muda menurut tinjauan pendidikan islam* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Amalia, M. (2018). Prostitusi dan perzinahan dalam perspektif hukum islam. *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)*, 1(1).
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SMP*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Asegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis melalui model *Problem Based Larning (PBL)*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Audah, A. S. A. Q. (2008). *Ensiklopedi hukum pidana islam*. Bogor: PT. Kharisma Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 33-47.
- Purwanto, M. N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, A. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.